

Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Organisasi ROHIS Terhadap Spiritualitas Peserta Didik Di SMAN 1 Wonomulyo

The Synergy Between Islamic Education Teachers And The ROHIS Organization In Enhancing Students Spirituality At SMAN 1 Wonomulyo

Randi Ramli

SMA Negeri 1 Wonomulyo

Abstract : *This riset is a study on the synergy between Islamic Education (PAI) teachers and the ROHIS (Islamic Spiritual Organization) in enhancing students' spirituality at SMAN 1 Wonomulyo. The background of this research stems from the growing concern over the moral decline among Indonesian youth, particularly as reflected in their behavior on social media, highlighting the urgency of strengthening their spiritual development. The main research question explores how PAI teachers and the ROHIS organization, either independently or collaboratively, contribute to the improvement of students' spirituality at SMAN 1 Wonomulyo.*

This study aims to examine the efforts made by PAI teachers and the ROHIS organization in promoting spiritual growth among students. This research employs a qualitative approach, presenting findings in a descriptive-narrative form. The researcher serves as the primary instrument for data collection and analysis, gathering information from the field and drawing conclusions based on the data obtained.

The findings of this study reveal a growing number of students actively participating in religious and spiritual activities at SMAN 1 Wonomulyo. However, the role of educators remains crucial in guiding and encouraging students to engage in these activities. The consistency of religious programs has fostered habitual participation among students, laying a foundation for the development of their spiritual competencies. Both PAI teachers and the ROHIS organization continue to innovate in designing engaging religious activities for students, without neglecting routine programs such as congregational Dhuhr prayers, "Jumat Berkah" (Blessed Friday), Duha prayers, and Friday study sessions.

Keywords: *Spiritual Development, Islamic Education Teachers, ROHIS Organization, Synergy..*

Abstrak : Tulisan ini merupakan penelitian tentang sinergitas guru PAI dan organisasi ROHIS terhadap spiritualitas peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Latar belakang penelitian ini berdasarkan pentingnya peningkatan spiritualitas generasi muda Indonesia yang belakangan ini disorot karena memiliki akhlak yang kurang baik terutama di media sosial. Masalah dari penelitian ini dirumuskan menjadi bagaimana upaya guru PAI dan organisasi ROHIS secara independen atau bersinergi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dan organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik disana. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif karena akan menyajikan hasil penelitian secara naratif. Peneliti merupakan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini. Peneliti yang akan mengambil

data di lapangan dan menganalisis data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan jumlah peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Meskipun peran tenaga pendidik masih sangat diperlukan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan spiritualitas. Konsistensi kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang dilakukan menjadikan peserta didik terbiasa untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan dan spiritualitas tersebut. Kebiasaan ini bisa menjadi langkah awal bagi para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan spiritualitas yang dimiliki. Guru PAI dan organisasi ROHIS juga terus melakukan inovasi untuk memberikan kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang menarik bagi peserta didik tanpa mengorbankan kegiatan rutin yang telah berjalan seperti Salat Zuhur berjamaah, Jumat Berkah, Salat Duha dan Kajian Jumat.

Kata Kunci: *Peningkatan Spiritualitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Organisasi ROHIS, Sinergitas.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih memegang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini dibuktikan dengan sila pertama dari Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia juga merasa bahwa mereka sudah taat dalam beragama. Lembaga Survei Indonesia (LSI) mencatatkan bahwa masyarakat Indonesia merasa mereka sudah taat dalam beragama.

Survei yang dilakukan oleh Pew Research Centre yang dirilis pada 21 Juli 2024 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang paling religius di dunia. terdapat 96% responden di Indonesia meyakini bahwa keimanan kepada Tuhan menjadi tolak ukur moral, sementara 98% menempatkan agama menjadi hal yang penting dalam hidupnya.¹ Meski begitu, hasil survei ini tidak sejalan dengan hasil

studi yang dilakukan oleh Microsoft melalui Digital Civility Index, yang menjuluki Indonesia sebagai negara dengan warga dunia maya paling tidak sopan se-Asia Tenggara.¹

Hal ini tentunya menjadi pertanyaan besar, mengapa negara paling religius di dunia bisa sekaligus menjadi negara dengan warga dunia maya paling tidak sopan se-Asia Tenggara. Tentunya banyak faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Religiusitas sangat erat kaitannya dengan agama, yang mengatur akhlak dan moral seseorang. Ketika membahas agama, religiusitas akan berjalan bersama dengan spiritualitas. Ada istilah yang mengatakan bahwa spiritualitas tidak dapat hadir tanpa agama.²

Menurut Hart dalam Nasrudin & Jaenudin (2021), spiritualitas merupakan cara individu menjalani keyakinan yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.³ Selain

¹<https://asumsi.co/post/59299/hasil-riset-pew-indonesia-negara-paling-religius-di-dunia-mengalahkan-negara-timur-tengah/> diakses pada tanggal 16/11/2024 pukul 15:53 WITA.
ISTIQRA'

²Rumadani Sagala, Pendidikan Spiritualitas Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik) (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) h.32.

³Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin, Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi (Cet.1; Bandung: Lagood's Publishing, 2021) h.26.

itu, Benner dalam Nasrudin & Jaenudin (2021) mendefinisikan spiritualitas sebagai tanggapan manusia terhadap panggilan Tuhan untuk terhubung dengan-Nya.⁴ Sementara itu, Armstrong dalam Nasrudin & Jaenudin (2021) mendefinisikan spiritualitas sebagai perasaan keterhubungan seseorang dengan Tuhan yang membentuk cara hidupnya di dunia.⁵ Definisi spiritualitas dari beberapa ahli menunjukkan keterkaitan yang erat antara agama, religiusitas, dan spiritualitas. Spiritualitas akan mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan anjuran agama karena merasa terhubung dengan Tuhan.

Religiusitas sangat erat kaitannya dengan agama yang dianut seseorang. Namun, spiritualitas bersifat universal. Spiritualitas tentunya akan membawa seseorang untuk memiliki nilai dan norma yang diterima di mana saja, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun dunia.⁶ Hal ini karena spiritualitas berkaitan dengan cara manusia menjalani hidup sesuai aturan agama, sedangkan religiusitas mengatur aspek-aspek mendalam dalam agama, termasuk dalam hal ibadah.

Keterkaitan spiritualitas dengan agama ini tentunya akan mengarahkan seseorang untuk belajar lebih jauh mengenai agama yang diyakini. Hal ini tentunya tidak bisa dilakukan sendiri dan sembarangan. Ilmu akan lebih baik diperoleh melalui pendidikan, terutama dalam bidang spiritualitas. Pendidikan menjadi bagian inti dari semua aspek kehidupan. Hal ini

dikarenakan pendidikan menjadi tonggak untuk memenuhi harapan bangsa agar Indonesia mampu menghadapi tantangan dunia.⁷ Negara tentunya perlu memberi perhatian khusus terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat. Oleh sebab itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibuat dan menjadi dasar hukum bagi hak seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan.⁸

Saat ini, salah satu peranan negara dalam menjalankan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah dengan mendirikan sekolah-sekolah negeri hingga jenjang sekolah menengah atas/kejuruan. Sekolah negeri ini dibebaskan dari biaya pendidikan sehingga seluruh masyarakat dapat mengakses pendidikan hingga tingkat menengah atas. Dalam memberikan pendidikan, sekolah tentunya memerlukan manajemen pendidikan yang baik. Suharsini Arikunto dalam Wiyani (2022) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan dalam mengelola lembaga pendidikan yang dilakukan bersama-sama agar lembaga tersebut berjalan sesuai tujuan yang telah disepakati.⁹

Manusia menjadi komponen pertama dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Manusia merupakan komponen penting karena pendidikan di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan adanya manusia yang berkumpul dalam suatu organisasi yang disebut lembaga pendidikan. Apabila lembaga pendidikan tersebut berbentuk sekolah, maka komponen manusia ini dapat berupa kepala sekolah,

⁴Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin, Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi (Cet.1; Bandung: Lagood's Publishing, 2021) h.26.

⁵Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin, Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi (Cet.1; Bandung: Lagood's Publishing, 2021) h.25.

⁶Rumadani Sagala, Pendidikan Spiritualitas Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik) (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018): h.29.

ISTIQRRA'

⁷Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 1; Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat, 2015): h.11.

⁸Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022): h.5.

tenaga pendidik, staf, peserta didik, dan wali murid.¹⁰

Keberadaan guru menjadi salah satu kunci utama suksesnya lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan lembaganya. Guru merupakan tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas untuk melakukan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.¹¹ Guru yang efektif wajib memiliki penguasaan materi yang baik mengenai keterampilan atau ilmu yang mereka ajarkan.¹² Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengarahkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan dunia ke depannya.

Sebagai tenaga profesional, guru tentu memiliki spesialisasi yang memberi ruang lebih bagi mereka untuk melakukan penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru yang paling dekat dengan pendidikan spiritualitas peserta didik adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI tentunya akan mengajar ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam akan mengenalkan Islam lebih dalam kepada peserta didik. Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam ini secara tidak langsung sama dengan tugas Nabi yang tertulis dalam Surah Al-Maidah ayat 67:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ الدَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022): h. 11.

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹²Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Cet.1; Depok: Rajawali Pers, 2021): h. 6.

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.”

Surah Al-Maidah ayat 67 menjelaskan kewajiban Rasul untuk menyampaikan apa yang diturunkan oleh Allah SWT. Hal ini sudah sejalan dengan kewajiban Guru PAI untuk menyampaikan ajaran Islam. Hal ini tentunya akan memengaruhi spiritualitas peserta didik. Oleh sebab itu, Guru PAI harus diapresiasi karena berperan penting dalam membentuk manusia yang berakhlak dan beradab sesuai dengan Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah yang mengatakan bahwa dakwah kepada Allah Swt. juga wajib dilakukan oleh setiap Muslim.¹³ Dakwah yang dimaksud ialah menyampaikan apa yang diketahui mengenai Islam, oleh sebab itu Guru PAI sangat cocok dengan ayat ini.

Guru PAI tentunya adalah seseorang yang memiliki ilmu Islam. Ia harus mencontohkan adab dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, selain memberikan materi pengetahuan. Allah SWT sendiri telah mengangkat derajat orang-orang yang memiliki iman dan ilmu, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

إِيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَإِن كُرِهُوا فَلْيَكْرِهُوا وَلَا يَكْرِهِنَّ اللَّهُ لِمَنْ كَرِهَ اللَّهُ لَمْ يُكْرِهْهُ إِلَّا أَنْ يَكْرِهْهُ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹³<https://tafsirweb.com/1951-surat-al-maidah-ayat-67.html> diakses pada tanggal 12/05/2025 Pukul 19:00 WITA.

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini diperkuat oleh Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah yang mengatakan jika derajat orang yang memiliki ilmu dan beriman.¹⁴ Selain itu, dalam hadis riwayat Ath-Thabrani disebutkan: *"Belajarlah ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajarkan ilmu kepadamu."*¹⁵ Hadis ini menjelaskan tentang pentingnya mencari ilmu demi ketenteraman dan ketenangan (spiritualitas) serta bersikap rendah hati kepada orang yang mengajarkannya. Salah satu sosok yang mengajarkan ilmu spiritualitas di sini adalah Guru PAI.

Guru PAI memiliki waktu yang terbatas untuk mengajarkan ilmu Agama Islam. Peserta didik perlu melakukan hal lain untuk mencari ilmu spiritualitas selain yang diperoleh dari Guru PAI. Salah satu hal yang dapat dilakukan para peserta didik adalah berkumpul dan membentuk organisasi. Salah satu organisasi di sekolah yang berfungsi untuk memperkuat

spiritualitas peserta didik adalah Rohani Islam (ROHIS).

Organisasi ROHIS adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas, religiusitas, dan memperluas pemahaman peserta didik mengenai Agama Islam.¹⁶ Organisasi ROHIS ini tentunya berjalan dengan berpedoman pada kerangka kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan PAI bagi peserta didik di sekolah. Kehadiran ROHIS diharapkan mampu mengatasi permasalahan terbatasnya waktu tatap muka antara peserta didik dan Guru PAI di kelas formal.¹⁷

Sebagai organisasi ekstrakurikuler, Organisasi ROHIS akan memerlukan bimbingan dari guru untuk mencapai tujuannya. Melihat dari tujuan Organisasi ROHIS untuk memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik dalam mendalami ilmu Agama Islam di luar jam pelajaran, Guru PAI menjadi sosok yang paling cocok untuk membimbing organisasi ini. Guru PAI dan Organisasi ROHIS perlu bersinergi guna memaksimalkan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, terutama kegiatan keagamaan yang akan memengaruhi spiritualitas peserta didik.

Sinergitas sendiri merupakan integrasi berbagai elemen pengembangan dan pembangunan yang dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih besar. Sinergitas berarti saling menghargai perbedaan pemikiran, pendapat, serta pada akhirnya berbagi pemikiran dan pendapat

¹⁴ <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> diakses pada tanggal 12/05/2025 pukul 19:10 WITA.

¹⁵ <https://ikhbar.com/tadris/10-hadis-tentang-guru/> diakses pada tanggal 20/11/2024 pukul 16:39 WITA. ISTIQRA'

¹⁶ Siti Nurhalizah Sipatuhar dan Zulham, "Efektivitas Ekstrakurikuler (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X" *Learning: Jurnal Invoasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.3 (2024): h.838.

¹⁷ Wafi Ahdil Hafiz dan Arditya Prayogi, "Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMK" *Al-Miskawaih*, Vol.5, No.2 (2023): h.63.

tersebut untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸ Sinergi hampir sama dengan kolaborasi, tetapi lebih condong kepada cara bertukar pikiran dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih harmonis karena semua pihak dianggap penting.

Sinergitas Guru PAI dan Organisasi ROHIS sendiri berkaitan dengan bagaimana PAI di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, baik di dalam maupun di luar sekolah. PAI yang efektif dan efisien ini nantinya akan memengaruhi bagaimana peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Efektivitas dan efisiensi sinergi antara Guru PAI dan Organisasi ROHIS ini juga tentu akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat spiritualitas dan religiusitas peserta didik. Spiritualitas peserta didik yang meningkat diharapkan mampu mengubah generasi bangsa Indonesia menjadi lebih santun dan beradab.

Beberapa penelitian yang relevan telah menunjukkan pengaruh dari Guru PAI dan Organisasi ROHIS terhadap spiritualitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sipatuhur & Zulham pada tahun 2024 menunjukkan jika acara yang dilaksanakan oleh ROHIS di SMAN 1 NA IX X memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Siswa SMAN 1 NA IX X yang rutin mengikuti acara yang dilaksanakan oleh Organisasi ROHIS terbukti lebih disiplin dalam menjalankan ibadah seperti salat lima waktu.¹⁹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sarmidin dan Mailani pada tahun 2022

menunjukkan jika Guru PAI memiliki peran penting terhadap perilaku peserta didik di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. Guru PAI menjadi pemberi nasihat dan contoh nyata bagi peserta didik di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan untuk berperilaku tawadhu', qana'ah, dan tasamuh.²⁰

Mayoritas sekolah tentunya memiliki Guru PAI. Namun, masih banyak sekolah yang tidak memiliki Organisasi ROHIS di masing-masing sekolah. Ada juga beberapa sekolah yang memiliki Organisasi ROHIS, namun tidak aktif dalam menjalankan kegiatan organisasinya. Salah satu sekolah yang memiliki Organisasi ROHIS dan sudah aktif berkegiatan adalah SMAN 1 Wonomulyo. Organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo telah berdiri sejak 2015, namun mulai aktif berkegiatan pada tahun 2020 hingga sekarang.

Keaktifan kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi ROHIS SMAN 1 Wonomulyo tentunya memiliki berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang paling sering dialami adalah kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi ROHIS SMAN 1 Wonomulyo. Salah satu contohnya adalah kegiatan salat berjamaah di sekolah yang biasa dilakukan saat waktu salat zuhur. Musala SMAN 1 Wonomulyo terkadang masih terdapat beberapa shaf kosong saat waktu salat zuhur berjamaah dimulai. Selain itu, kurangnya minat peserta didik SMAN 1 Wonomulyo terhadap kegiatan Organisasi ROHIS terlihat pada jadwal Kajian Jumat yang dilakukan beberapa kali dalam sebulan. Masih banyak

¹⁸Rohimah, Siti N. Nurhaidah dan Syarifah Soraya, "Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam" *Tadbir Muwahid*, h.41.

¹⁹Siti Nurhalizah Sipatuhur dan Zulham, "Efektivitas Ekstrakurikuler (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X" *Learning: Jurnal Invoasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.3 (2024): h.838.

ISTIQRA'

²⁰Zulia Putri., Sarmidin, dan Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan" *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2 (2020)

peserta didik yang terlihat tidak mengikuti acara ini, padahal berada dalam jam kosong.

Organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo juga telah beberapa kali meminta arahan dan bimbingan dari Guru PAI di sekolah tersebut. Komunikasi yang dilakukan juga cenderung satu arah, di mana pengurus Organisasi ROHIS melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan dan meminta masukan untuk kegiatan selanjutnya kepada Guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo. Organisasi ROHIS bisa melakukan sinergi lebih erat dengan Guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo, seperti bertukar pendapat terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan agar ke depannya bisa terlaksana lebih baik serta menarik minat peserta didik guna mengembangkan pengetahuan spiritual mereka. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّا يَسْأَلَنَّ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

Surah An-Najm ayat 39-40 ini menunjukkan bahwa perubahan manusia hanya akan tercipta dari usahanya sendiri. Oleh sebab itu, semangat membangun pendidikan bagi peserta didik oleh Guru PAI dan Organisasi ROHIS diharapkan membuahkan hasil di kemudian hari. Oleh sebab itu, Guru PAI dan Organisasi ROHIS perlu serius dalam memberikan ilmu dan PAI bagi peserta didik

Pendidikan dan pengembangan spiritualitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan akhlak dan adab generasi selanjutnya. Sinergi Guru PAI dan Organisasi ROHIS tentunya menjadi kunci utama bagi sekolah dalam memberikan pendidikan spiritualitas melalui PAI yang efektif dan efisien. Penelitian mengenai sinergi Guru PAI dan

Organisasi ROHIS masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Organisasi ROHIS Terhadap Spiritualitas Peserta Didik Di Sman 1 Wonomulyo”.

Penelitian ini diharapkan mampu mengukur peningkatan pendidikan spiritualitas dengan melihat sinergi Guru PAI dan Organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo. Pemilihan SMAN 1 Wonomulyo sebagai lokasi penelitian telah dijelaskan sebelumnya secara umum. Organisasi ROHIS SMAN 1 Wonomulyo, yang telah aktif sejak tahun 2020, masih menghadapi tantangan dalam menarik minat lebih banyak peserta didik untuk mengikuti kegiatannya. Selain itu, alasan khusus pemilihan SMAN 1 Wonomulyo sebagai lokasi penelitian adalah kemudahan akses bagi peneliti, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien.

PEMBAHASAN

Kegiatan Keagamaan dan Spiritualitas yang Diselenggarakan oleh SMAN 1 Wonomulyo

SMAN 1 Wonomulyo, dalam rangka memberikan pendidikan spiritual kepada peserta didiknya, tidak hanya menyampaikannya dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan dan spiritual yang diinisiasi oleh Organisasi ROHIS serta Guru PAI di sekolah. SMAN 1 Wonomulyo memiliki beberapa kegiatan keagamaan dan spiritual yang rutin dilakukan, seperti:

1. Salat Zuhur Berjamaah
2. Sedekah Jumat
3. Salat Duha dan Kajian Jumat

Selain ketiga kegiatan keagamaan dan spiritual rutin yang disebutkan sebelumnya, SMAN 1 Wonomulyo juga kerap mengadakan acara keagamaan dan spiritual tahunan seperti buka puasa bersama satu kali di bulan Ramadan,

pesantren ramadhan, dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, saat melakukan penelitian. Peneliti menyarankan kepada Organisasi ROHIS untuk mencoba membuat program kerja yang memanfaatkan teknologi dan media sosial. Akhirnya Organisasi ROHIS memulai untuk mengaktifkan instagram yang dimiliki dan mengisinya dengan konten dakwah yang di upload seminggu sekali.

Spiritualitas

Spiritualitas menurut Armstrong adalah perasaan terhubungnya Tuhan dengan individu yang akan memengaruhi cara hidup individu tersebut di dunia. Menurut Doyle, spiritualitas merupakan pencarian makna eksistensial dari seorang manusia. Menurut Hart, spiritualitas merupakan cara seseorang dalam menjalin keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kondisi ultim dari keberadaannya di dunia.²¹

Beberapa pengertian spiritualitas dari para ahli sebelumnya memiliki satu kesamaan, yaitu spiritualitas mencakup keyakinan dan Tuhan. Oleh sebab itu, spiritualitas akan sangat sulit dipisahkan dari faktor keagamaan, meskipun ada beberapa ahli yang mencoba memisahkan antara spiritualitas dan agama.

Kesimpulannya, spiritualitas merupakan proses pencarian keyakinan yang memiliki sifat ultim atas kehadiran Tuhan, yang mampu memengaruhi cara hidup seorang individu dalam menjalani hari-harinya. Pencapaian spiritualitas akan menciptakan rasa tenang dan aman bagi individu dalam menjalani hidup sehari-hari. Hal ini dikarenakan individu tersebut sudah merasa mengetahui makna hidup yang sebenarnya.

Nilai-nilai spiritual merupakan nilai-nilai yang ingin dikembangkan saat mengembangkan spiritualitas peserta didik. Menurut Emotional Spiritual Quotient (ESQ), nilai-nilai spiritual yang mesti dikembangkan dalam pengembangan spiritual adalah:²²

1. Integritas (Kejujuran)
2. Semangat
3. Inspirasi
4. Kebijaksanaan
5. Keberanian dalam Mengambil Keputusan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di SMAN 1 Wonomulyo

Peningkatan spiritualitas di SMAN 1 Wonomulyo mayoritas dilakukan oleh guru PAI di dalam jam pelajaran. Guru PAI banyak menyelipkan nasihat dan pengajaran mengenai spiritualitas di jam belajar. Pemberian pelajaran dan nasihat ini menjadi metode utama bagi guru PAI dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Jam pelajaran merupakan waktu yang memang dimiliki oleh guru PAI untuk memberikan pengajaran mengenai spiritualitas kepada peserta didik.

Penanaman peningkatan spiritualitas seperti integritas, semangat, inspirasi, kebijaksanaan, dan keberanian dalam mengambil keputusan sangat mungkin diberikan melalui nasihat. Guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo akan memberikan pelajaran integritas, semangat hidup, inspirasi, kebijaksanaan dan keberanian melalui perspektif Islam dan norma masyarakat. Guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo juga akan memberikan contoh cerita tentang penerapan integritas, semangat, Inspirasi, kebijaksanaan, dan

²¹Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi* (Cet.1; Bandung: Lagood's Publishing, 2021): h.26.
ISTIQRA'

²²Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritualitas Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018): h.121.

keberanian dalam mengambil keputusan kepada para peserta didik di jam pelajaran.

Selain itu, contoh langsung juga akan diberikan oleh guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo kepada peserta didiknya mengenai integritas, semangat, inspirasi, kebijaksanaan, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo terus berusaha memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan dengan dasar Guru PAI adalah orang yang mengerti spiritualitas dan agama. Dengan begitu, guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo bisa mempertanggung jawabkan nasihat yang diberikan kepada peserta didiknya saat jam belajar. Dengan memberikan contoh tauladan yang baik secara langsung kepada peserta didik, guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo juga percaya bisa dengan lebih mudah meningkatkan integritas, semangat, memberikan inspirasi, meningkatkan kebijaksanaan, dan memberikan keberanian kepada peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo dalam rangka meningkatkan kemampuan spiritualitasnya.

Namun, kedua metode tersebut masih sangat tradisional dan tidak semua peserta didik bisa menerima dengan cepat. Oleh sebab itu, sinergitas diperlukan oleh guru PAI dan unsur lain di SMAN 1 Wonomulyo untuk memberikan pembelajaran spiritualitas kepada peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Spiritualitas tentunya berkaitan erat dengan religiusitas. Spiritualitas sangat mudah tercipta jika seseorang sudah terbiasa dengan kegiatan religius di lingkungannya. Oleh sebab itu, bentuk sinergi yang dapat dilakukan oleh guru PAI dengan pihak sekolah adalah membuat jam ekstra untuk kegiatan spiritualitas dan keagamaan bagi peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Organisasi ROHIS merupakan pihak yang sangat penting bersinergi dengan guru PAI untuk menciptakan kegiatan keagamaan dan

spiritual kepada peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Saat ini sudah banyak kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang dilaksanakan di SMAN 1 Wonomulyo. Bahkan ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan secara rutin seperti Salat Zuhur berjamaah dan sedekah Jumat.

Sinergitas yang baik antara guru PAI dan Organisasi ROHIS sangat diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan ini. Guru PAI dan Organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo terus melakukan komunikasi untuk menciptakan model kegiatan yang menarik bagi peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Pada awalnya, beberapa kegiatan yang sudah berjalan masih memerlukan bantuan guru lain dan pihak sekolah untuk mengarahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun, setelah beberapa kali menjalankan kegiatan keagamaan dan spiritualitas ini secara rutin dapat terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang melaksanakan kegiatan keagamaan dan spiritualitas secara suka rela.

Hal ini dapat terjadi karena adanya kebiasaan yang muncul dikarenakan kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang konsisten dilaksanakan secara terus menerus oleh pihak sekolah yang diatur oleh guru PAI dan Organisasi ROHIS secara bersama-sama. Kontribusi peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo secara sukarela ini menjadi penanda peningkatan kemampuan religiusitas dan spiritualitas yang mereka miliki. Terlebih ada beberapa kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang juga konsisten dilakukan sebulan sekali yang bentuknya tidak hanya kegiatan ibadah seperti kajian Jumat yang dilaksanakan setiap hari Jumat minggu pertama awal bulan. Kajian Jumat ini tentu mampu menambah ilmu agama dan spiritualitas yang dimiliki peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Peserta didik yang secara sukarela mengikuti kajian Jumat ini

tentunya ingin mendengarkan nasihat atau menambah pemahaman agama dan spiritualitas yang dimiliki melalui kajian yang dibawakan oleh penerjemah di kajian Jumat tersebut.

Peningkatan Spiritualitas Peserta Didik di SMAN 1 Wonomulyo Setelah Rutin Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Spiritualitas yang Dilakukan di SMAN 1 Wonomulyo

Peningkatan spiritualitas peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang dilakukan di SMAN 1 Wonomulyo terus menunjukkan tren positif. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti Salat Zuhur berjamaah dan Jumat Berkah mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dari peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo setiap waktunya. Walaupun masih banyak peserta didik yang tetap diarahkan oleh guru-guru terkhusus Guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo. Namun, dari tren bertambahnya jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan dan spiritualitas ini menjadi bukti bahwa peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo sudah mulai terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Wonomulyo.

Kegiatan keagamaan yang sudah rutin dilaksanakan seperti Salat Zuhur berjamaah dan Jumat Berkah menjadi pendorong bagi peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo dalam meningkatkan spiritualitas yang dimiliki. Kegiatan ini dibarengi dengan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulan seperti Salat Duha dan Kajian Jumat akan meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo. Tentunya inovasi dan kreasi dari kegiatan-kegiatan keagamaan wajib dilakukan tanpa mengorbankan kegiatan keagamaan yang sudah mulai rutin dilakukan.

Tren peningkatan kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang positif ini

tentunya mampu meningkatkan integritas, semangat, inspirasi, kebijaksanaan, dan keberanian peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo dalam mengambil keputusan. Penanaman integritas, semangat, inspirasi, kebijaksanaan dan keberanian dalam mengambil keputusan ini diperoleh dari kegiatan keagamaan dan spiritualitas yang tidak hanya berbentuk ritual ibadah seperti Kajian Jumat dan Pesantren Ramadhan.

PENUTUP

Pembelajaran spiritualitas di SMAN 1 Wonomulyo banyak diperoleh dari guru PAI di jam pelajaran. Guru PAI menyelipkan nasihat dan pembelajaran spiritualitas seperti integrasi, semangat, inspirasi, kebijaksanaan, dan keberanian dalam mengambil keputusan di jam pelajaran PAI. Selain itu, guru PAI juga memberikan contoh langsung bagaimana integrasi, semangat, inspirasi, kebijaksanaan, dan keberanian dalam mengambil keputusan diaplikasikan di kehidupan nyata. Tentunya pemberian pembelajaran spiritualitas akan lebih mudah dilakukan jika guru PAI bisa bersinergi dengan pihak lain di sekolah.

Sinergitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Wonomulyo dalam rangka meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo adalah dengan bekerja sama dengan Organisasi ROHIS dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan spiritualitas di SMAN 1 Wonomulyo. Beberapa kegiatan hasil sinergi antara guru PAI dan Organisasi ROHIS di SMAN 1 Wonomulyo telah berjalan dengan konsisten seperti Salat Zuhur berjamaah, Sedekah Jumat, Salat Duha dan Kajian Jumat. Partisipasi secara sukarela dari peserta didik juga terus meningkat. Hal ini menjadi bukti peningkatan spiritualitas peserta didik di SMAN 1 Wonomulyo setelah terbiasa dengan berbagai kegiatan keagamaan dan spiritualitas di SMAN 1 Wonomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Cet. 1). Makassar: Syakir Media Press.
- Afriansyah, M., Febrianti, & Zulkifli. (2024). Pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19451-19461.
- Ahdil Hafiz, W., & Prayogi, A. (2023). Peranan organisasi ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMK. *Al-Miskawaih*, 5(2), 61-84.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asumsi.co. (2021, 4 Maret). Riset Pew: Indonesia Negara Paling Religius di Dunia, Mengalahkan Negara Timur Tengah. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://asumsi.co/post/59299/hasil-riiset-pew-indonesia-negara-paling-religius-di-dunia-mengalahkan-negara-timur-tengah/>
- Aziz, W., Safi'I, I., & Setiawan, E. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi rohani Islam (ROHIS) di SMKN 4 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188-202.
- Bachri, S., Sanjata, A. R. M. P., & Herawati, A. (2024). *REFERENSI Kajian Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- DataIndonesia.id. (2023, 5 Mei). Survei: Mayoritas Masyarakat Indonesia Anggap Dirinya Religius. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-mayoritas-masyarakat-indonesia-anggap-dirinya-religius>
- Giantomi, M., Elmuna, L., & Suhardini, A. D. (2024). Peran guru penggerak terhadap pembentukan sikap spiritualitas berbasis nasionalisme peserta didik di sekolah menengah pertama. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 123-137.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, A., & dkk. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan* (Cet. I). Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, T., Zakiyah, N., Dillah, I. U., & Lessy, Z. (2022). Pendidikan holistik dalam pembelajaran PAI: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 93-104.
- Ikhbar.com. (2022, 25 November). 10 Hadis tentang Guru. Diakses pada 20 November 2024, dari <https://ikhbar.com/tadris/10-hadis-tentang-guru/>
- Indah, S. (2024). Implementasi pembinaan akhlak: Upaya dan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Teladan Sei Rempah. *As-Salam Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(2), 11-19.
- Islami.co. (2021, 29 Maret). Diakses pada 16 November 2024, dari <https://islami.co/indonesia-dalam-survei-negeri-paling-religius-sekaligus-tidak-bermoral-kok-bisa/>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, E., & Jaenudin, U. (2021). *Psikologi agama dan spiritualitas*:

- Memahami perilaku beragama dalam perspektif psikologi* (Cet. 1). Bandung: Lagood's Publishing.
- Nizar Rangkuti, A. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia* (Edisi Ketiga). Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Putri, Z., Sarmidin, & Mailani, I. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-16.
- Rohima, S. N. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen sekolah dalam pengembangan sinergitas guru pendidikan agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31-52.
- Sagala, R. (2018). *Pendidikan spiritualitas keagamaan (Dalam teori dan praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen pendidikan* (Cet. 1). Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat.
- Sipatuhar, S. N., & Zulham. (2024). Efektivitas ekstrakurikuler (ROHIS) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 NA IX X. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 837-849.
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 19). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran* (Cet. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsirweb.com. Diakses pada tanggal 12 Mei 2025, dari <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122.html>
- Tafsirweb.com. Diakses pada tanggal 12 Mei 2025, dari <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>
- Tafsirweb.com. Diakses pada tanggal 12 Mei 2025, dari <https://tafsirweb.com/1296-surat-ali-imran-ayat-164.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wiyani, N. A. (2022). *Konsep dasar manajemen pendidikan* (Cet. 1). Yogyakarta: Gava Media.